

**ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGELOLAAN LIMBAH
PETERNAKAN SAPI PERAH**

SKRIPSI



Oleh:

Ristanti Rahayu Puja Pratiwi

NIM 401180102

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

Abstrak

Pratiwi, Ristanti Rahayu Puja. Etika Bisnis Islam Dalam Pengelolaan Limbah
Peternakan Sapi Perah. *Skripsi*. 2019. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Negeri Ponorogo,

Pembimbing: Iza Hanifuddin, Ph.D

401180102

Kata kunci: Etika bisnis Islam, pengelolaan limbah, peternakan sapi perah.

Sebagai industri peternakan sapi perah yang cukup besar di Ponorogo, terdapat beberapa masalah yang cukup disoroti yaitu terkait pengelolaan limbah yang kurang efektif. Mayoritas peternak yang bersikap abai terkait pengelolaan limbah sapi perah. Dan pencemaran lingkungan yang diakibatkan 8meresahkan masyarakat. Pencemaran tersebut juga menyebabkan aliran air di wisata air terjun Pletuk di Sooko tercemar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil dari penelitian ini dianalisis dengan metode deduktif, yakni pembahasan yang diawali dengan mengemukakan dalil-dalil, teori-teori atau ketentuan yang bersifat umum dan selanjutnya dikemukakan kenyataan yang bersifat khusus.

Penerapan etika bisnis Islam tersebut juga harus mampu dilaksanakan dalam setiap aspek perekonomian termasuk dalam penyelenggaraan produksi, konsumsi maupun distribusi. Dalam pelaksanaan bisnis dan ada beberapa prinsip yang harus dianut oleh pelaku bisnis, diantaranya yaitu prinsip kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), kebenaran: kebajikan dan kejujuran.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Ristanti Rahayu Puja Pratiwi	401180102	Ekonomi Syariah	Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan Limbah Peternakan Sapi Perah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 9 November 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luthur Prasetyo, M.F.I.
NIP 197801122006041002

Menyetujui,

Iza Hanafudin, Ph.D.
NIP 196906241998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan Limbah Peternakan Sapi Perah
Nama : Ristanti Rahayu Puja Pratiwi
NIM : 401180102
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Muhtadin Amri, M.S.Ak.
NIP. 198907102018011001

Penguji I :
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP.197502072009011007

Penguji II :
Iza Hanifuddin, Ph.D.
NIP.196906241998031002

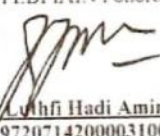
()

()

()

Ponorogo, 21 November 2022
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanada tangan di bawah ini:

Nama : Ristanti Rahayu Puja Pratiwi

NIM : 401180102

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/ Tesis : Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan Limbah Peternakan
Sapi Perah

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untu dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 November 2022

Penulis



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ristanti Rahayu Puja Pratiwi

NIM : 401180102

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGELOLAAN LIMBAH PETERNAKAN
SAPI PERAH**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Ponorogo, 21 November 2022

Pembuat Pernyataan,



Ristanti Rahayu Puja Pratiwi

NIM 401180102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Studi Penelitian terdahulu.....	9
F. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
2. Kehadiran Peneliti	13
3. Lokasi Penelitian	14
4. Data dan sumber Data.....	14
5. Teknik Pengumpulan Data	16
6. Teknik Pengolahan Data.....	17
7. Analisis Data	19
8. Pengecekan Keabsahan Data	20
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: ETIKA BISNIS ISLAM	22

**BAB III: PELAKSANAAN PENGELOLAAN LIMBAH SAPI PERAH DI
KECAMATAN PUDAK**

A. Pengelolaan limbah sapi perah ditinjau dari etika bisnis Islam 31
B. Deskripsi khusus tentang pengelolaan limbah peternakan sapi perah di
Kecamatan Puduk 3..... 5
C. Faktor sikap abai peternak dalam pengelolaan limbah sapi perah..... 39

**BAB IV: ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGELOLAAN LIMBAH
PETERNAKAN SAPI PERAH**

A. Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Pengelolaan Limbah Sapi
Perah 44
B. Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Sikap Abai Peternak Dalam
Pengelolaan Limbah Peternakan Sapi Perah..... 47
C. Analisis Dampak Sikap Abai Peternak Terhadap Etika Umum
Peternakan 50

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 55
B. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis adalah kegiatan yang didalamnya terdapat kegiatan tukar menukar, jual beli, memproduksi-memasarkan, bekerja-mempekerjakan dan interaksi manusiawi lainnya dengan maksud memperoleh untung. Bisnis dapat dilukiskan sebagai kegiatan ekonomis yang terorganisasi dan terstruktur untuk menghasilkan untung. Dalam bisnis modern, keuntungan diekspresikan dalam bentuk uang, tetapi hal itu tidak hakiki untuk bisnis. Yang terpenting ialah kegiatan antar manusia ini bertujuan mencari untung dan karena itu menjadi kegiatan ekonomis. Tetapi perlu diperhatikan, bahwa pencarian keuntungan dalam bisnis tidak bersifat sepihak, tetapi diadakan dalam interaksi. Bisnis berlangsung sebagai komunikasi sosial yang menguntungkan untuk kedua belah pihak yang melibatkan diri.

Suatu bisnis dapat dikatakan good business apabila dalam tingkah laku bisnis tersebut memperhatikan etika-etika dalam berbisnis. Etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral tentang apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Dalam menjalankan roda bisnisnya dan agar tidak merugikan manusia memerlukan seperangkat nilai aturan yang dapat dijadikan pegangan dalam aktifitas bisnisnya. Moral terdiri dari seperangkat aturan yang memonitor perilaku manusia serta menetapkan sesuatu perbuatan mana yang buruk atau yang baik. Moral dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai perilaku manusia. Berbagai tindakan

sepertimenipu, mengurangi timbangan, memanipulasi, merugikan lingkungan sekitar. Sedangkan tindakan lain seperti menolong orang lain, memeberikan sumbangan, sedekah, infak, dan memeperhatikan lingkungan sekitar dianggap sebagai tindakan yang terpuji.

Etika pada hakikatnya mengamati realitas moral secara kritis.¹ Ekonomi menjadi baik jika manusia berakhlak baik.² Dalam Islam, tidak ada pemisahan antara ekonomi dengan akhlak sebagaimana dikemukakan secara tegas oleh Yusuf Qardhawi dalam bukunya Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam “Hal yang membedakan antara sistem Islam dengan agama lain adalah antara ekonomi dan akhlak tidak pernah terpisah sama sekali, seperti halnya tidak terpisah antara ilmu dengan akhlak, antara politik dengan akhlak, dan antara perang dengan akhlak. Akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan Islami.”³ Persoalan yang paling melekat dalam melakukan bisnis ekonomi adalah moral manusia. Dengan demikian perekonomian Islam disebut juga perekonomian *ethical* yang memainkan fungsinya melalui aqidah tauhid dengan prinsip-prinsip yang mengikutinya: keimanan, pengabdian, kerjasama dan etika.⁴ Etika membantu manusia bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan.⁵

¹Darmawati, *Etika Bisnis Islam* (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 33.

² Dede Nurohman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 2.

³ Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 76.

⁴ Dede Nurohman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 2-3.

⁵ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 26.

Bisnis modern ini merupakan realitas yang sangat kompleks. Hal ini tidak hanya terjadi pada bisnis mikro. Karena bisnis merupakan kegiatan sosial yang di dalamnya terlibat banyak orang, bisnis dapat dilihat sekurang-kurangnya dari 3 sudut pandang yang berbeda, antara lain: sudut pandang ekonomi, sudut pandang etika dan sudut pandang hukum.⁶ Adapun dalam Islam ada hal-hal yang dilarang diperjual-belikan dalam bentuk bisnis, karena Islam diatur oleh syariat didasarkan pada ketentuan Allah swt., yang sumber utamanya adalah Alquran dan Sunnah Rasulullah saw. Islam mengatur secara jelas yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan atau dalam bisnis.⁷ Dalam etika bisnis Islam ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap orang dalam menjalankan bisnis yaitu, kesatuan/keesaan, keseimbangan, kebebasan, tanggung jawab, dan kebenaran.

Kasus yang belum lama terjadi terkait pelanggaran etika bisnis Islam adalah penimbunan masker saat awal pandemi covid-19. Masyarakat yang melakukan penimbunan karena mereka belum memahami etika bisnis Islam.⁸ Kasus lainnya adalah Kasus etika bisnis mengenai tuduhan pencemaran nama baik PT Garuda Indonesia. Sejumlah anggota Sekarga (Serikat Karyawan Garuda Indonesia) melaporkan youtuber Rius Vernandes dan Elwiyana ke Polres Bandara Soekarno-Hatta pada Sabtu 13 Juli 2019. Cara mengkritik youtuber Rius Vernandes yang tanpa konfirmasi terlebih dahulu ke pihak Garuda langsung mengekspose menu tulisan tangan kelas bisnis Garuda Indonesia yang mendasari laporan tersebut.⁹ Dari fenomena tersebut dapat diketahui bahwa pelanggaran

⁶ Pustadin, "Ekonomi Islam: Antara Etika Dan Praktik" Dalam [Http://Staimtarate.Ac.Id/Berita/Ekonomi-Islam-Antara-Etika-Dan-Praktik](http://Staimtarate.Ac.Id/Berita/Ekonomi-Islam-Antara-Etika-Dan-Praktik). (Diakses Pada 27 Januari 2022 Jam 05.41)

⁷ Angga Syahputra, "Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam" Dalam Jurnal At-Tijarah Vol.1 No. 1 Januari – Juni 2019, 32.

⁸ Puguh Kurniawan, "Etika Bisnis Islam Terkait Penimbunan Barang Akibat Covid-19" Dalam Jurnal Ilmiah Mea Vol. 4, No.3, 2020.

⁹ Moh. Muslim, "Problema Etika Dalam Era Baru Manajemen" Dalam Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 22 No. 2 / 2019.

terhadap etika bisnis Islam masih sering terjadi baik pada usaha skala mikro hingga usaha berskala makro.

Pudak adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan ini berjarak sekitar 33 kilometer dari ibu kota Kabupaten Ponorogo ke arah timur.¹⁰ Kecamatan Pudak merupakan Kecamatan yang memiliki potensi industri peternakan sapi perah dan penghasil susu paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di Ponorogo.¹¹ Wilayah kecamatan Pudak mempunyai luas wilayah 18.475,76 km² dengan suhu udara berkisar 18 sampai dengan 28 derajat celcius. Wilayah kecamatan Pudak terdiri dari enam desa, yaitu: Banjarejo, Pudak Wetan, Pudak Kulon, Krisik, Tambang, dan Bareng. Pada tahun 2020 populasi penduduk yang berdomisili di kecamatan Pudak 9.164 jiwa terdiri dari 4.593 penduduk laki-laki dan 4.571 penduduk perempuan.¹² Batas wilayah kecamatan Pudak meliputi sebelah timur berbatasan dengan Kediri, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Pulung, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Sooko dan sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Pulung. Peternakan sapi perah menyebar di seluruh desa di kecamatan Pudak sehingga dalam masing-masing desa mayoritas profesi penduduk adalah petani dan peternak.

¹⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Pudak,_Ponorogo Diakses 27 Januari 2022 Jam 06.40.

¹¹ Ardhyan Dwi Nurcahyo, "Serapan Tenaga Kerja Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo" Dalam Jurnal Swara Bhumi. Volume V Nomor 6 Tahun 2018, 63.

¹² BPS "Kecamatan Pudak dalam Angka 2021", (Ponorogo: BPS Kabupaten Ponorogo, 2021), 16.

Sebagai industri peternakan sapi perah yang cukup besar di Ponorogo, terdapat beberapa masalah yang cukup disoroti yaitu terkait pengelolaan limbah yang kurang efektif.¹³ Mayoritas peternak yang bersikap abai terkait pengelolaan limbah sapi perah.¹⁴ Dan pencemaran lingkungan yang diakibatkan yang meresahkan masyarakat.¹⁵ Pencemaran tersebut juga menyebabkan aliran air di wisata air terjun Pletuk di Sooko tercemar.¹⁶

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Etika Bisnis Islam dalam buku Dr. Hj. Darmawati, M.Hum. Darmawati lahir di Banjarmasin, pada 25 Oktober 1970. Penulis menempuh pendidikan formal S-1 Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin (lulus tahun 1993), kemudian melanjutkan studi S-2 Program Studi Hukum Bisnis Universitas Gajah Mada Yogyakarta (lulus tahun 2006), dan S-3 Program Studi Islamic Studies, Konsentrasi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (lulus tahun 2014). Saat ini penulis menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Samarinda. dalam buku ini membahas konsep-konsep dasar mengenal etika bisnis Islami. Sebagai bagian dari ikut berpartisipasi dalam mengisi dan menyebarkan misi islamisasi ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam, penulis menghadirkan buku ini untuk mengisi bolongan-bolongan

¹³ Mohamad Prayogo, Wawancara Pada 20 Januari 2022.

¹⁴ Tumaji, Wawancara Pada 17 Januari 2022.

¹⁵ <https://lenteratoday.com/Ponorogo-Warga-Resah-Kotoran-Sapi-Ternak-Cemari-Sungai-Sejak-2014/> Diakses 27 Januari 2022 Jam 07.35.

¹⁶ <https://lenteratoday.com/Ponorogo-Warga-Resah-Kotoran-Sapi-Ternak-Cemari-Sungai-Sejak-2014/> Diakses 27 Januari 2022 Jam 07.35.

kecil khazanah etika dalam berbisnis secara Islami yang memuat 15 pembahasan.¹⁷ Alasan memilih teori ini karena relevan dengan permasalahan di lapangan.

Dalam buku ini menjelaskan tentang pemahaman dan penghayatan tentang pondasi utama untuk semua umat Islam dalam menjalankan semua fungsi kehidupannya adalah dengan menggunakan landasan tauhid, keadilan, dan landasan-landasan yang menjadi bagian dalam normatif etika bisnis Islam, proses pengolahan sumber daya menurut versi Islami, masalah produksi dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan aktivitas bisnis, dikarenakan dewasa ini, para pelaku bisnis kurang memperhatikan etika-etika dalam menjalankan bisnisnya, etika pemasaran, baik dari segi harga, nilai, dan lain sebagainya, yang disajikan bersama dengan kiat-kiat dalam menjalankan etika dalam bidang pemasaran.¹⁸

Pengelolaan limbah sapi perah di kecamatan Pudak dilakukan dengan beberapa cara yaitu: dibuat sebagai pupuk organik, sebagai biogas pengganti LPG, dan sebagian besarnya dialirkan kesungai dan mencemari lingkungan.¹⁹ Salah satu indikator yang dapat dipakai sebuah perusahaan telah mengimplementasikan etika bisnis adalah Indikator etika bisnis apabila perusahaan atau pebisnis telah melakukan pengelolaan sumber daya bisnis dan sumber daya alam secara efisien tanpa merugikan pihak lain.²⁰ Secara khusus dalam dunia bisnis, tanggung jawab moral yang

¹⁷ Darmawati, *Etika Bisnis Islam* (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 155.

¹⁸ Ibid.,

¹⁹ Supeno, Wawancara 15 Januari 2022.

²⁰ Darmawati, *Etika Bisnis Islam* (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 15.

diharapkan dari setiap pelaku bisnis yang otonom mempunyai dua arah, yakni tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggung jawab moral yang tertuju kepada semua pihak terkait yang berkepentingan (*stakeholders*) yakni konsumen, penyalur, pemasok, investor, atau kreditor, karyawan, masyarakat luas, relasi relasi bisnis.²¹

Permasalahan yang cukup serius adalah sikap abai para pengelola peternakan terhadap alur pembuangan limbah. Penyebab sikap abai ini bisa disebabkan karena beberapa faktor yaitu: kurangnya pemahaman mengenai etika bisnis Islam, kurangnya fasilitas dan media pengelolaan, serta kurangnya pendampingan dalam mengelola limbah. Padahal dalam ajaran Islam salah satunya berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap dan perilaku seimbang atau adil, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, sesama manusia, dan dengan lingkungannya.²² Segala kebebasan dalam melakukan bisnis oleh manusia tidak lepas dari pertanggungjawaban yang harus diberikan atas aktivitas yang dilakukan.

Dampak yang ditimbulkan dari sikap abai terhadap pengelolaan limbah sapi perah yang seharusnya dikelola sesuai etika bisnis Islam juga akan mempengaruhi terhadap etika umum peternakan. Dampak yang dapat terjadi antara lain: tercemarnya lingkungan, limbah yang harusnya bisa menghasilkan pemasukan terbuang dan menjadi keresahan masyarakat terdampak. Dari pernyataan diatas, maka Peneliti tertarik mengadakan

²¹ Ibid.,24.

²²Ibid., 41.

penelitian pada peternak sapi perah di kecamatan Pudak. Maka dari itu judul skripsi yang penulis angkat adalah “Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan Limbah Peternakan Sapi Perah”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan limbah peternakan sapi perah ditinjau dari etika bisnis Islam?
2. Mengapa komunitas peternakan mengabaikan dalam pengelolaan limbah sapi perah?
3. Bagaimana dampak pengelolaan limbah terhadap etika pengelolaan limbah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terurai diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan limbah sapi perah ditinjau dari etika bisnis Islam.
2. Untuk mengetahui penyebab komunitas peternakan mengabaikan pengelolaan limbah sapi perah.
3. Untuk mengetahui dampak pengelolaan limbah terhadap etika pengelolaan limbah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini diantara sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu, sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian dimasa akan datang yang berkaitan dengan etika bisnis Islam dalam pengelolaan limbah sapi perah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman secara langsung tentang etika bisnis Islam dalam pengelolaan limbah sapi perah.

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi kepustakaan akademik, utamanya di bidang etika bisnis Islam.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu merupakan upaya yang dilakukan oleh Peneliti untuk mencari perbandingan dengan tujuan untuk mengetahui bangunan keilmuan terkait permasalahan yang diteliti, yang telah dibuat oleh peneliti lain. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat membantu Peneliti dalam menggambarkan secara jelas perbedaan penelitian yang

dilakukan dengan penelitian lain yang telah ada sebelumnya sehingga menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian yang memiliki judul samadengan judul penelitian Peneliti. Namun dalam penelitian ini Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan juga menambah bahan kajian. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Hasil penelitian Isnain Agustina (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Isnain Agustina berjudul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pengelolaan Peternakan Sapi Perah Di Desa Ngepung Kecamatan Suka Pura Kabupaten Probolinggo”²³ Penelitian bermaksud untuk menjelaskan pengelolaan bisnis peternakan sapi perah yang berada di desa Ngepung Kecamatan Suka Pura Kabupaten Probolinggo yang ditinjau dari kacamatan Bisnis Islam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu metode observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pengelolaan yang dilakukan di Kecamatan Suka Pura Kabupaten Probolinggo sesuai dengan nilai etika kerja dalam Islam. Serta pemberian hak pada pekerja dan kebebasan dalam beribadah kepada Allah SWT. Meskipun dalam pengelolaanya terdapat

²³ Isnain Agustina “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pengelolaan Peternakan Sapi Perah Di Desa Ngepung Kecamatan Suka Pura Kabupaten Probolinggo” Skripsi (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri)

beberapa kesalahan komunikasi, tetapi kesalahan tersebut masih dapat ditangani dan tidak melanggar norma etika dalam bisnis Islam.

2. Hasil penelitian Luluk Masyrukah (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Masyrukah berjudul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”.²⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan usaha budidaya ikan lele Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Sifat penelitian dalam penulisan proposal skripsi yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan sifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha budidaya ikan lele yang dilakukan oleh pemilik usaha budidaya ikan lele ini belum menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu prinsip tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab. Hal ini di karenakan kurangnya pemahaman pemilik usaha mengenai etika bisnis Islam.

3. Hasil penelitian Muhammad Zaidil Huda (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaidil Huda berjudul “Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja

²⁴ Luluk Masyrukah “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” Skripsi (Metro: Intitut Agama Islam Negeri Metro, 2018)

Kabupaten Seluma)”.²⁵ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mekanisme pembuangan limbah tahu dan tinjauan etika bisnis Islam terhadap pembuangan limbah tahu di Desa Bukit Peninjauan 1 Kec. Sukaraja Kab. Seluma. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pembuangan limbah tahu di desa tersebut tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. Pertama, prinsip ketuhanan, produsen tahu bahwa limbah Tahu dapat mencemari lingkungan, tetapi masih ada pabrik tahu yang tidak melaksanakan mekanisme pembuangan dengan benar. Kedua, prinsip keadilan dan keseimbangan dimana ada masyarakat yang terzhalimi akibat dampak yang ditimbulkan dari limbah Tahu seperti pencemaran lingkungan.

4. Hasil penelitian Putri Maharani (2021)

Penelitian yang dilakukan Putri Maharani berjudul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pelaksanaan Penjualan Sapi di Pasar Ternak Batusangkur”.²⁶ Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan analisis etika bisnis Islam dalam pelaksanaan penjualan sapi di pasar ternak Batusangkur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan etika bisnis Islam di Pasar Batusangkur

²⁵ M.Zaidil Huda “Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)” Skripsi (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017).

²⁶ Putri Maharani Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pelaksanaan Penjualan Sapi Di Pasar Ternak Batusangkur” Skripsi (Batusangkur: Institut Agama Islam Negeri Batusangkur, 2021).

belum terlaksana secara menyeluruh dapat dilihat dari penerapan prinsip kejujurannya masih kurang karena terdapat beberapa pedagang berlaku tidak jujur. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai etika bisnis Islam.

Dari keempat penelitian terdahulu yang telah menerapkan prinsip etika bisnis Islam hanya satu penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Isnain Agustin (2019). Sedangkan tiga penelitian lainnya Masih belum menerapkan prinsip etika bisnis Islam disebabkan karena minimnya pengetahuan mengenai etika bisnis Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh Peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik.²⁷ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian.²⁸ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.²⁹ Peneliti melakukan penelitian dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mencari untuk mencari data dan informasi

²⁷ Umar Sidiq, Dkk. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 4.

²⁸ Ibid., 5.

²⁹ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

yang dibutuhkan.³⁰ Penelitian lapangan (*field research*) bertujuan untuk mengungkap fakta yang ada di masyarakat.³¹ Data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta di lapangan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan komunitas peternak di Kecamatan Pudak terhadap pembuangan limbah sapi ditinjau dari etika bisnis Islam.

2. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.³² Pemilihan lokasi menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.³³ Lokasi yang peneliti pilih untuk penelitian ini yaitu Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Lokasi ini peneliti pilih karena di kecamatan tersebut terdapat banyak peternakan sapi perah berfungsi sebagai salah satu tempat mata pencaharian penduduk selain bercocok tanam. Hal ini lah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian.

3. Data dan Sumber Data

³⁰ M.Zaidil Huda “Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)” Skripsi (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017), 13.

³¹ Lexy J. Molleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Harus Bekarya, 2009), 324.

³² Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 52.

³³ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 102.

Data dapat diartikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data dapat disebut juga sebagai materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian.³⁴ Sumber data menurut Sutopo terdiri dari narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, dan rekaman, serta dokumen.³⁵ Dalam penelitian kualitatif sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan.³⁶ Peneliti mengumpulkan data dalam situasi yang wajar, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.³⁷ Data berdasarkan sifatnya ada dua yaitu, data kuantitatif dan data kualitatif. Untuk data berdasarkan sumbernya juga ada dua yaitu, data primer dan data sekunder. Sedangkan data berdasarkan skala pengukurannya ada empat yaitu, data nominal, data ordinal, data interval, dan data rasio.³⁸

Data dalam penelitian ini dikategorikan data berdasarkan sumbernya, yang mana data berdasarkan sumbernya terdapat dua macam yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Dalam penelitian ini yang termasuk

³⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 77.

³⁵ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 50-54.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

³⁷ Umar Sidiq, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 12.

³⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, 78.

dalam data primer yaitu, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pihak terkait. Selain itu, hasil observasi tempat dan suasana di lokasi penelitian juga termasuk data primer.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh Peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, dan jurnal.³⁹ Data ini diambil dari membaca buku, jurnal, dan literatur lainnya mengenai etika bisnis Islam yang datanya masih relevan digunakan sebagai bahan acuan Peneliti dalam menyusun skripsi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik interaktif termasuk di dalamnya meliputi:

a. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur. Wawancara

³⁹ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*(Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019),91.

⁴⁰ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002),50.

mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapat data yang rinci, jujur dan mendalam.⁴¹

b. Observasi

Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar.⁴² Pada observasi berperan ini yang dilakukan adalah dengan melihat langsung aktivitas, dalam penelitian ini melihat langsung pengelolaan limbah sapi perah di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumen beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain.⁴³ Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan melihat kembali literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk

⁴¹ Ibid.,58-59.

⁴² Ibid.,64-65.

⁴³ Ibid., 69.

kalimat teratur, runut, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan intepetasi data. Diantaranya melalui tahap: pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan pembuatan kesimpulan.

a. Pemeriksaan data (*editing*)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses editing terhadap hasil wawancara dengan narasumber.

b. Klasifikasi (*classifying*)

Klasifikasi merupakan proses pengelompokan semua data yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data yang telah diperoleh ditelaah secara mendalam, kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan.⁴⁵

c. Verifikasi (*verifying*)

Verifying atau verifikasi merupakan proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh agar data tersebut valid sehingga dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.⁴⁶ Tujuan verifikasi data dalam penelitian ialah agar hasil kajian yang dilakukan dapat lebih baik berdasarkan kapasitas seorang penelitian.

⁴⁴ Abu Achmadi Dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 85.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, 105

⁴⁶ Nana Saudjana Dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), 84.

d. Kesimpulan (*concluding*)

Condluding atau kesimpulan merupakan teknik terakhir dalam proses pengolahan data. *Concluding* adalah keputusan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya.⁴⁷

6. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi pada pengelolaan limbah sapi perah di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo, untuk menyusun dan menganalisa data-data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :⁴⁸

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memepersingkat dan membuat focus data sehingga kesimpulan akhir dapat ditemukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Merupakan data yang ditampilkan dalam suatu rangkaian informasi yang kemungkinan kesimpulan penelitian dapat mengerti apa yang terjadi dalam bentuk yang utuh.

c. *Data Verification* (Verifikasi Data)

⁴⁷Muhammad Hendy Musthafa, “Efektivitas Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin: Studi Di Kua Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”., 40.

⁴⁸ M.Zaidil Huda “Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)” Skripsi (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017), 17.

Merupakan pemeriksaan kembali data-data awal pengumpulan data, sehingga data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk ditarik kesimpulan.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan membercheck), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data yaitu, menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai perbandingan.⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab, dimana antara satu bab dan bab lainnya saling mendasari dan berkaitan. Hal ini guna memudahkan pekerjaan dalam penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami dan menangkap hasil penelitian ini. Adapun sistematika dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 330.

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, membahas kajian teori yang meliputi tinjauan umum tentang limbah sapi, etika bisnis Islam, dan etika umum peternakan.

Bab III, berupa paparan data untuk rumusan masalah satu dan dua yaitu mengenai pelaksanaan pengelolaan limbah peternakan sapi perah dan alasan mengapa komunitas peternakan mengabaikan dalam pengolaan limbah sapi perah.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang membahas tentang pelaksanaan pengelolaan limbah sapi perah ditinjau dari etika bisnis Islam, alasan komunitas peternak sapi mengabaikan pengelolaan limbah dan dampaknya terhadap etika umum peternakan.

Bab V, adalah penutup sebagai hasil akhir dari penelitian ini sekaligus merupakan akhir dari rangkaian penelitian skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Etika Bisnis Islam

Pengertian etika didefinisikan sebagai *a set of rules that define right and wrong conducts* yang berarti seperangkat aturan atau undang-undang yang menentukan perilaku benar atau salah. Istilah “etika” dan “moral” seringkali digunakan secara bergantian untuk maksud yang sama karena mempunyai arti yang sama. Etika berasal dari bahasa latin *etos* yang berarti kebiasaan. Sinonimnya adalah moral yang berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti kebiasaan. Sedangkan bahasa arabnya adalah *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* atau budi pekerti. Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulumuddin* menjelaskan pengertian *khuluq* atau etika adalah suatu sifat yang tetap dalam jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan pikiran. Jadi etika bisnis dalam Islam adalah *akhlaq* dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam aplikasinya tidak perlu khawatir karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.⁵⁰

Etika menurut KBBI adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk tentang hak dan kewajiban moral (*akhlak*). Sedangkan bisnis menurut KBBI adalah suatu usaha komersial di dunia perdagangan, bidang usaha, maupun usaha dagang. Jadi etika bisnis adalah cara atau perilaku

⁵⁰ Darmawati, *Etika Bisnis Islam* (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 1.

etik dalam bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha yang mencakup bagaimana kita berlaku adil sesuai hukum yang berlaku.⁵¹

Menurut Bertens, etika bisnis adalah studi tentang aspek moral dari kegiatan ekonomi dan bisnis. Praktik etika terbagi dalam tiga taraf. pertama, taraf makro, dalam hal ini etika bisnis berbicara mengenai hal hal bisnis yang kompleks seperti persoalan keadilan, dan lain-lain. Kedua, taraf meso (madya), pada taraf ini etika bisnis menyelidiki masalah-masalah etis dibidang organisasi seperti serikat buruh, lembaga konsumen, perhimpunan profesi, dll. Ketiga, taraf mikro, etika bisnis lebih mengutamakan pada individu dalam hubungan kegiatan bisnis seperti tanggung jawab etis karyawan dan majikan, manager, produsen dan konsumen.⁵²

Secara umum, perusahaan yang telah menerapkan etika bisnis Islam terlihat pada penerapan menejemennya. Contohnya penerapan etika tauhid pada perusahaan antara lain dapat dilihat dari kualitas produk, kinerja SDM, dan proses produksi yang senantiasa dijaga. Unsur unsur keIslaman pada perusahaan juga diutamakan, ditandai dengan kegiatan pengajian dan *briefing* sebelum melaksanakan kegiatan proses produksi. Penerapan etika keseimbangan pada sistem perusahaan dapat dinilai dari kualitas produksi dan distribusi yang dilakukan. Kualitas produksi dan distribusi yang baik bertujuan untuk memberikan produk terbaik bagi

⁵¹ A. Ridwan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah, Teori Dan Praktek The Celestial Management*”, Jakarta: Salemba Empat, 2010, H. 32.

⁵² Fadhil, Nur Ahmad Dan Azhari Akmal, “*Etika Bisnis Dalam Islam*”, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2010 . 53

konsumen serta melayani kebutuhan konsumen. Konsep keadilan dalam hal ini terwujud ketika perusahaan memberikan produk yang terbaik bagi konsumen maka konsumen juga akan memberikan loyalitas terbaik bagi perusahaan sehingga terjadi timbal balik yang baik.⁵³

Sedangkan sistem tanggung jawab menurut Islam dapat disetir, tanggung jawab sosial dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

1. *Unity* (Tauhid)

Unity adalah suatu integritas vertical interaksi sistem sosial yang bermuara pada keesaan Tuhan dan tauhid. Artinya segala upaya yang dilakukan umat manusia berpulang kepada fungsi tugas ibadah dan tanggung jawab yang akan diberikan oleh Allah sebagai pemberi amanah dan pemilik sumber daya yang sesungguhnya. Manusia hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola dan memimpin dan akan diminta pertanggung jawabannya atau pengelolaan dan kepemimpinan atas sumber daya di muka bumi ini.

2. *Equilibrium* (Keseimbangan atau Adil)

Equilibrium yaitu keseimbangan sesuai peran dan fungsi setiap pihak. Proses produksi dan seluruh misi yang diemban dilakukan dengan cara-cara yang adil dan seimbang bagi keseluruhan pihak yang diperlakukan dan diberikan kontribusi hak dan kewajiban secara sepadan.

⁵³ Darmawati, *Etika Bisnis Islam* (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 22.

3. *FreeWill* (Kehendak Bebas) Yaitu kebebasan bertindak memilih sesuai potensi manusia yang dimiliki dan bebas menggungkannya. Manusia bebas menentukan kreatifitas untuk melakukan produksi sepanjang diorientasi untuk menjawab permasalahan sosial dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia.

4. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Bertanggung jawab kepada pemberi amanah yaitu Allah, terhadap diri sendiri dan masyarakat secara luas. Semua kegiatan termasuk kegiatan produksi ini mesti harus mempertanggung jawabkan kepada semua pihak. Secara ringkas dapat di nyatakan bahwa tanggung jawab kepada Allah yang maha memiliki atas sumber daya yang diwariskan kepada manusia di muka bumi ini. Dengan perkataan lain bahwa segala aktifitas bisnis dilakukan oleh umat Islam beriman secara vertikal dipertanggungjawabkan kepada Allah sang pencipta dan pemberi amanah kepada manusia yang menjadi khalifah dimuka bumi ini.⁵⁴

Penerapan etika kehendak bebas dapat dilihat dari kualitas bahan baku yang dipilih oleh perusahaan merupakan bahan baku berkualitas terbaik. Penerapan etika tanggung jawab dilakukan perusahaan dengan cara membuat sertifikasi perusahaan agar berbadan hukum. Perusahaan yang telah tersertifikasi atau telah berbadan hukum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut benar-benar serius mendirikan perusahaan sebagai upaya tanggung jawab kepada konsumen. Penerapan etika kebajikan

⁵⁴ Mushlich, *Etika Bisnis Islam Landasan Filosofi, Normatif dan Subtansi Implementatif*, (Yogyakarta : Ekonosia, 2003), 91.

(ihsan) dapat ditelusuri dari keempat etika yang telah diterapkan perusahaan di atas yang menunjukkan bahwa perusahaan telah benar-benar memberikan manfaat bagi berbagai aspek ekonomi, tidak mengecewakan, serta tidak menimbulkan mudharat bagi semua pihak terkait di sekitar lokasi.⁵⁵

1. Sistem Produksi Dan Tanggung Jawab Sosial Dalam Islam

Penerapan etika bisnis Islam tersebut juga harus mampu dilaksanakan dalam setiap aspek perekonomian termasuk dalam penyelenggaraan produksi, konsumsi maupun distribusi. Dalam pelaksanaan bisnis dan ada beberapa prinsip yang harus dianut oleh pelaku bisnis, diantaranya yaitu prinsip kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), kebenaran: kebajikan dan kejujuran.⁵⁶ Berdasarkan prinsip tersebut bertujuan mengkaji etika bisnis dari sudut pandang Al-Qur'an, sesuai dengan prinsip kesatuan dan tanggung jawab dalam upaya membangun bisnis Islami.

2. Implementasi Pada Subtansi Etika Pemasaran

Pada bisnis cara menentukan potensi pasar dapat dilakukan dengan tahapan:

- b. Ada kebutuhan dan keinginan masyarakat.
- c. Ada daya beli di masyarakat.

⁵⁵Ibid., 22.

⁵⁶ Abdul Aziz, "Etika Bisnis Perspektif Islam", (Bandung: Alfabeta, 2013), 45.

d. Ada keinginan keputusan untuk melakukan transaksi pembelian dari masyarakat.⁵⁷

Etika dan *policy product* Produksi, merupakan kegiatan untuk meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa. Dalam etika menentukan produk dalam rangka mempertemukan apa dan bagaimana keinginan dan kebutuhan konsumen, berkaitan erat dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Produk yang berguna dan dibutuhkan
- b. Produk yang berpotensi menghasilkan keuntungan
- c. Nilai tambah yang tinggi
- d. Jumlah yang dibutuhkan dan mendapatkan keuntungan
- e. Dapat memuaskan konsumen secara positif⁵⁸

Etika Penentuan Harga Penentuan, harga dapat digunakan secara bersamaan, baik untuk barang maupun jasa. Selanjutnya Zeithalm dan Bitner, menjelaskan tiga dasar penetapan harga yang biasa digunakan dalam menentukan harga yaitu: a. Penetapan harga berdasarkan biaya (*cost based pricing*). b. Penentuan harga berdasarkan persaingan (*competition based pricing*). c. Penentuan harga berdasarkan permintaan (*demand based pricing*).⁵⁹

⁵⁷ Darmawati, *Etika Bisnis Islam* (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 97.

⁵⁸ *Ibid.*, 100.

⁵⁹ *Ibid.*, 102.

Etika Dalam *Policy* Distribusi, menurut Afzalurrahman distribusi adalah suatu cara dimana kekayaan disalurkan ke beberapa faktor produksi yang memberikan kontribusi kepada individu, masyarakat, dan negara. Sejalan dengan prinsip pertukaran (*Exchange*), antara lain seseorang memperoleh pendapatan yang wajar dan adil sesuai dengan kinerja dan kontribusi yang diberikan. Distribusi yang didasarkan atas kebutuhan (*need*), seseorang memperoleh upah karena pekerjaanya dibutuhkan oleh pihak lain. Proses distribusi dalam ekonomi Islam haruslah diterapkan dengan benar, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam mendistribusikan produk, harus merata agar semua konsumen dapat menikmati produk. Selain itu dalam distribusi juga tidak diperbolehkan berbuat dzalim terhadap pesaing lainnya.⁶⁰

Etika Promosi Kegiatan promosi dan pemasaran merupakan ujung tombak dari kegiatan bisnis yang dijadikan pendukung utama dalam mengembangkan bisnis. Menurut William J. Stanton dalam (Basu Swasta dan Sukotjo)⁶¹ pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik pembeli yang ada maupun pembeli yang potensial. Menurut Muslich hal yang penting dalam

⁶⁰Ibid., 104.

⁶¹ Basu Swastha Dan Ibnu Sukotjo, "*Pengantar Bisnis Modern*", Edisi 3, Penerbit Liberty 1995, H. 179

promosi menurut etikanya adalah kebenaran dan kejujuran obyektivitas pesan faktual yang disampaikan dengan tujuan untuk membangun kepercayaan dan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan. Oleh karena itu jika prinsip kebenaran dan kejujuran ini dijadikan landasan dalam menyampaikan promosi maka dapat dipastikan image positif akan terbangun di mata konsumen. Dan konsumen akan terbangun loyalitasnya untuk melakukan pembelian ulang secara terus-menerus dalam melakukan pembelian pada barang yang diinformasikan secara obyektif atau jujur tersebut.⁶²

3. Implementasi Etika Dalam Mengelola Keuangan *Corporate*

Fungsi Penentuan Dana Dana atau *capital* memiliki peran yang cukup penting dalam suatu kegiatan bisnis. Dalam berbisnis manusia pasti membutuhkan dan menggunakan modal, baik modal yang bersifat materi maupun non materi. Dalam berbisnis manusia mengembangkan modalnya demi mendapatkan harta dan keuntungan yang lebih besar dan banyak. Islam memberikan solusi dengan konsepnya tentang bagaimana mengembangkan modal yang benar dan tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Salah satu caranya adalah berbisnis sesuai dengan ajaran Islam. Berbisnis dalam Islam, modal atau harta harus dikembangkan dengan memperhatikan caraperolehan dan penggunaan.⁶³

⁶² Ibid.,107.

⁶³ Djakfar, Muhammad, "*Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*"(Malang: Uin-Maliki Press, 2007), 35-36.

Alokasi kontribusi hasil atau prestasi finansial informasi prestasi atau hasil yang diperoleh pengguna dana yang diberikan kepada pemilik dana harus dilakukan dengan transparan, jujur, dan sesuai dengan peran kontribusi yang adil dan wajar, yang telah dirumuskan dalam kesepakatan. Karena dilibatkannya dana oleh pengguna dana ini dimaksudkan untuk ikut serta dalam memberikan kontribusi untuk meraih tujuan-tujuan komersial dan tujuan lain yang diharapkan oleh pengguna dana.⁶⁴

Bisnis yang baik adalah bisnis yang dapat memegang teguh keadilan bagi para pelakunya. Bisnis yang baik itu adalah bisnis yang bisa menguntungkan bagi para pelaku yang melakukannya. Bisnis yang baik adalah bisnis yang mampu menerapkan keadilan dalam bisnisnya. Jika bisa terwujud, keadilan akan membawa kebaikan bagi semuanya. Oleh karena itu didalam suatu kegiatan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan pembentukan lembaga audit yang terpecaya yang dapat bersikap amanah mewakili semua pihak yang berkepentingan sehingga di satu pihak pemilik dana dapat keuntungan yang wajar, dan di lain pihak bisnis yang dilakukan pengguna dana mendapat kemajuan yang cukup berarti.⁶⁵

B. Etika Pengolahan Limbah (Etika Lingkungan)

Dalam pengelolaan limbah terdapat etika yang harus dipatuhi yang berkaitan dengan lingkungan, yaitu etika lingkungan. Etika lingkungan

⁶⁴Ibid., 141.

⁶⁵Ibid., 144.

merupakan penuntun tingkah laku yang mengandung nilai-nilai positif dalam rangka mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan.⁶⁶ Etika lingkungan mempersoalkan perilaku manusia terhadap alam dan juga mengenai hubungan manusia dengan seluruh kehidupan semesta yaitu hubungan sesama manusia yang berdampak terhadap alam serta hubungan manusia dan kehidupan lain ataupun dengan keseluruhan komponen alam.⁶⁷ Dalam menerapkan etika lingkungan harus menerapkan empat hal yaitu

1. Manusia sebagai bagian dari lingkungan merupakan pelaku utama dalam pengelolaan lingkungan, sehingga perlu menyayangi semua kehidupan dan lingkungannya selain dirinya sendiri.
2. Manusia sebagai bagian dari lingkungan merupakan pelaku utama dalam pengelolaan lingkungan, sehingga harus selalu berupaya untuk menjaga kelestarian, keseimbangan, dan keindahan alam.
3. Kebijakan penggunaan sumber daya alam terbatas, misalnya energy.
4. Lingkungan disediakan untuk semua makhluk hidup, bukan untuk manusia saja.⁶⁸

Etika lingkungan berusaha memberi sumbangan dalam beberapa norma yang ditawarkan untuk mengungkap dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Dalam pandangan Islam terdapat asas-asas terkait ekologi, yaitu

1. Asas Integrasi

⁶⁶Atok, dkk. *Etikalingkungan*, (Malang Universitas Muhammadiyah Malang, 2019) 64.

⁶⁷ Ibid., 66

⁶⁸ Ibid., 65

Karakteristik pertama Ekologi Islam adalah menawarkan dan mengakomodasi dimensi-dimensi lingkungan secara terpadu. Karakter ini muncul karena Ekologi Islam mengacu pada proposisi realisme, yaitu “mengafirmasi segala yang nyata”, mengapresiasi semua hal yang memiliki dampak dan pengaruh terhadap peristiwa alam dan sosial, baik secara kultural maupun struktural, langsung maupun tidak langsung, individual atau sosial, profan (bersifat duniawi) atau sakral, teknikal maupun spiritual. Inilah yang dimaksud asas pertama dalam Ekologi Islam yang disebut dengan asas integrasi.

2. Asas proporsionalitas

Asas kedua realisme Islam yang menjadi pondasi Ekologi Islam adalah asas proporsionalitas. Asas proporsionalitas berarti “segala sesuatu diletakkan pada tempat yang sesuai dengan tingkat eksistensinya”. Hal ini berarti Ekologi Islam menerima dan mengakui keberadaan suatu prinsip yang penting selama tidak meniadakan prinsip yang lain yang juga penting.

3. Asas Realisme

Asas realisme Islam inilah yang mampu membangun masyarakat Islam pada abad pertengahan menjadi abad keemasan Islam. Sesuai dengan pandangannya tentang manusia sebagai makhluk multidimensi, berbagai metode dan pendekatan mesti ditempuh dalam Ekologi Islam untuk program-program konservasi lingkungan

dan penyelamatan bumi, sejauh metode-metode dan pendekatan-pendekatan itu bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan sosial.



BAB III

PELAKSANAAN PENGELOLAAN LIMBAH SAPI PERAH DI KECAMATAN PUDAK

A. Deskripsi Umum Peternakan Sapi Perah di Kecamatan Puduk

1. Keadaan geografis

Wilayah kecamatan Puduk mempunyai luas wilayah 18.475,76 km² dengan suhu udara berkisar 18 sampai dengan 28 derajat celcius. Wilayah kecamatan Puduk terdiri dari enam desa, yaitu: Banjarejo, Puduk Wetan, Puduk Kulon, Krisik, Tambang, dan Bareng. Pada tahun 2020 populasi penduduk yang berdomisili di kecamatan Puduk 9.164 jiwa terdiri dari 4.593 penduduk laki-laki dan 4.571 penduduk perempuan.⁶⁹ Batas wilayah kecamatan Puduk meliputi sebelah timur berbatasan dengan Kediri, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Pulung, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Sooko dan sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Pulung. Peternakan sapi perah menyebar di seluruh desa di kecamatan Puduk sehingga dalam masing-masing desa mayoritas profesi penduduk adalah petani dan peternak.

⁶⁹ BPS “*Kecamatan Puduk dalam Angka 2021*”, (Ponorogo: BPS Kabupaten Ponorogo, 2021), 16.

2. Sejarah dan Perkembangan Peternakan

Tabel 3.1

Populasi Sapi Perah di Kecamatan Pudak Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Sapi Perah
2018	2.446 ekor
2019	2.900 ekor
2020	3.655 ekor
2021	6.437 ekor

(sumber: Wawancara Edi)⁷⁰

Usaha ternak sapi perah terus mengalami perkembangan yang pesat sehingga menjadi sentra susu sapi di kabupaten Ponorogo. Hal ini didukung juga dengan kemudahan yang diberikan dari lembaga keuangan seperti Bank dalam memberikan kredit dengan sistem kelompok usaha. Pada tahun 2021 sampai awal 2022 peternak sapi perah berada pada titik puncak dengan total keseluruhan mencapai hampir 7000 ekor sapi perah. Hingga pada Juni 2022 terdapat virus PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) yang menyerang dan melumpuhkan perekonomian masyarakat. Sapi perah yang terdampak PMK mencapai 3.076 ekor.⁷¹

⁷⁰ Edi, *Wawancara*, 20 Februari 2022

⁷¹ Endra Dwiono, *PMK Mengamuk di Kecamatan Pudak, 3.076 Sapi Terdampak, 342 Ekor Mati*. Dalam *beritajatim.com* (diakses 5 November 2022).

3. Keadaan masyarakat

Masyarakat di kecamatan Pudak terdiri dari satu ras yang homogen yaitu suku Jawa, menggunakan bahasa Jawa dan seluruhnya beragama Islam. Menurut data badan pusat statistik kabupaten Ponorogo jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 9164 jiwa.⁷²

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Pudak, 2020

Kelompok umur	Jenis kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-14	806	736	1542
15-64	3275	3254	6529
65+	512	581	1093
Kecamatan Pudak	4593	4571	9164

(sumber :BSPS Kecamatan Pudak dalam Angka 2021)

Masyarakat Kecamatan Pudak adalah masyarakat yang suka bergotong-royong dalam kegiatan membangun rumah, menjaga kebersihan desa, membangun jalan dan lain-lain. Masyarakat Kecamatan Pudak adalah masyarakat yang guyub dan tidak individualisme. Hal ini terlihat

⁷² BSPS “Kecamatan Pudak dalam Angka 2021”, (Ponorogo: BPS Kabupaten Ponorogo, 2021), 16.

dengan adanya organisasi sosial kemasyarakatan seperti Karangtaruna, kelompok PKK, pengajian, pertanian, arisan, koperasi unit desa (KUD), perdagangan, dan peternakan.

4. Kondisi pendidikan masyarakat

Pendidikan merupakan salah satu prasarana untuk menuju masyarakat yang maju dan beradab. Kecamatan Puduk memiliki sarana pendidikan berupa 8 SD, 1 SMP, dan 1 SMK.⁷³

Tabel 3.3

Jumlah Sarana Pendidikan Di Kecamatan Puduk, 2022

Jenjang pendidikan	Jumlah
SD	8
MI	-
SMP	1
MTS	-
SMA	-
MA	-
SMK	1
Pondok Pesantren	-

(sumber :BSPS “Kecamatan Puduk dalam Angka 2021)

B. Deskripsi Khusus tentang Pengelolaan Limbah Sapi Perah di Kecamatan Puduk

⁷³ BSPS “Kecamatan Puduk dalam Angka 2021”, (Ponorogo: BPS Kabupaten Ponorogo, 2021), 19-25.

Pelaksanaan pengelolaan limbah sapi perah di Kecamatan Pudak di mulai dengan mempersiapkan sumber daya manusia, alat dan bahan yang merupakan komponen primer dalam pengelolaan limbah sapi perah. Limbah sapi perah dikelola menjadi bahan baku biogas dan pupuk kompos organik sedangkan sebagian besar dibuang secara langsung melalui selokan.⁷⁴

1. Pengelolaan Limbah Menjadi Biogas

Biogas adalah gas yang mudah terbakar yang dihasilkan dari proses fermentasi bahan-bahan organik oleh bakteri anaerob terjadi secara alamiah dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Supeno sebagai pengguna biogas.

Untuk memperoleh biogas dibutuhkan alat Digester Biogas yang bekerja sebagai tempat penampungan biogas. Terdapat tiga tipe Digester Biogas yaitu Digester Biogas dengan penampung gas di bagian atas digaster, digester biogas yang terdiri dari satu digester dan penampung gas yang bisa bergerak, digester biogas yang sederhana terbuat dari plastik dan digester biogas yang terbuat dari PVC. Bahan baku pembuatan biogas adalah bahan organik dan air. Perhitungan nilai energi yang dihasilkan dari biogas dengan mengasumsi 1 Kg kotoran sapi bisa menghasilkan 0,03 m³ gas.⁷⁵

Menurut hasil wawancara dengan Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh bapak Galing sebagai pengguna biogas berikut adalah proses pembuatan biogas.

Proses pembuatan biogas dimulai dengan membuat desain untuk menentukan lokasi bangunan kemudian dilanjutkan dengan membuat lubang tanam digester, setelah lubang selesai dikerjakan

⁷⁴ Arif Darma Putra, *Wawancara* 15 Juli 2022.

⁷⁵ Supeno, *Wawancara* 15 Juli 2022.

maka konstruksi reaktor mulai digarap hingga semua proses dapat diselesaikan. Output dari pembuatan biogas ini ada dua yaitu biogas yang digunakan untuk memasak, lampu penerangan, pembangkit listrik, dan hasil yang kedua berupa hasil samping biogas yaitu berupa kompos. Pada tahun 2014 pemasangan reaktor biogas menghabiskan dana lima juta rupiah.⁷⁶

Menurut Bapak Galing sangat bermanfaat dan dapat mengurangi pengeluaran dalam berbelanja.

Biogas mempunyai nilai ekonomis yang tinggi selain dapat mengurangi pengeluaran belanja untuk membeli gas juga mampu menjadi pembangkit listrik dalam kapasitas besar, namun di kecamatan Pudak masih sebagian kecil saja yang memanfaatkan kotoran sapi perah untuk pembuatan biogas dan hanya sebatas untuk memasak, selain menghasilkan gas untuk konsumsi rumah tangga, biogas ini mempunyai produk sampingan yaitu pupuk kompos yang berupa limbah. Limbah ini dapat dimanfaatkan untuk pupuk pertanian.⁷⁷

2. Pengolahan limbah menjadi pupuk organik

Pupuk kompos organik mengandung unsur kimia yang komplit berasal dari campuran kotoran sapi dan urine yang diaduk secara merata. Berikut adalah pernyataan Arif sebagai peternak sapi perah mengenai persiapan pembuatan pupuk organik.

Pupuk organik atau kompos merupakan salah satu produk yang paling banyak dihasilkan dari pemanfaatan pengelolaan limbah sapi perah. Hal ini karena pupuk organik lebih mudah diproduksi dan bahan serta alat yang digunakan cukup sederhana. Bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan kompos organik adalah kotoran sapi yang bercampur dengan urine, sekam atau limbah gergajian kayu, kapur bubuk, sekop, saringan, karung plastik dan timbangan.⁷⁸

⁷⁶ Galing, *Wawancara* 20 Agustus 2022.

⁷⁷ Galing, *Wawancara* 20 Agustus 2022

⁷⁸ Arif Darma Putra, *Wawancara* 15 Juli 2022

Berdasarkan keterangan dari bapak Isnanto selaku pembuat pupuk organik diawali dengan pengumpulan kotoran sapi selanjutnya diproses menjadi pupuk kompos organik, berikut adalah penjelasan beliau.

Pembuatan pupuk organik diawali dengan pengumpulan kotoran sapi selanjutnya diproses menjadi pupuk kompos organik, kemudian kotoran sapi dicampur dengan sekam, abu sekam, dan dedak padi sesuai takaran, kemudian diaduk secara merata. Selanjutnya menuangkan larutan EM-4, tetes dan air ke dalam campuran bahan sampai membentuk adonan dengan kadar air 40%. Adonan tersebut ditutup dengan karung goni sampai suhu telah mencapai 50 derajat celcius maka adonan pupuk dibolak-balik agar suhu menurun, lama fermentasi 4-5 hari.⁷⁹

Pupuk kompos organik dari kotoran hewan sangat bernilai ekonomis khususnya bagi masyarakat di kecamatan Pudak, karena selain beternak masyarakat di kecamatan Pudak mayoritas berprofesi sebagai petani dengan diproduksinya pupuk kompos organik harusnya memudahkan petanisetempat dalam memperoleh pupuk di tengah sulitnya mendapatkan pupuk subsidi.

3. Pembuangan limbah secara langsung

Pembuangan limbah secara langsung dilakukan setelah pembersihan kandang, limbah berupa kotoran sapi, urine sapi dan sisa pakan sapi. Pembuangan limbah sapi perah dilakukan secara langsung pada selokan yang mengalir kesungai yang mengalir ke daerah yang lebih rendah salah satunya, air terjun Pletuk Sooko. Berikut ini adalah keterangan dari peternak sapi perah di Kec. Pudak.

⁷⁹ Isnanto, *Wawancara* 21 Agustus 2022.

Pembuangan limbah sapi ini dilakukan secara langsung, saya buang ke selokan. Saya tidak sempat untuk mengolah karena tidak ada waktu dan tenaga karena habis mengurus kandang saya langsung ke kebun dan lebih suka pakai pupuk kambing, sebetulnya pupuk sapi bagus tetapi perlu diolah dulu. Jalan keluar paling mudah di buang ke sungai, sebagian juga di buang di kebun yang belum ada tanamannya.⁸⁰

Selain pernyataan Tarnu di atas, pernyataan serupa juga diberikan oleh Nur Widodo sebagai peternak sapi perah yang lokasi rumahnya dekat sungai.

Saya membuang kotoran sapi langsung ke sungai yang kebetulan dekat rumah, saya tidak berminat membuat pupuk karena profesi saya yang lain bukan bertani melainkan tukang potong rambut, kalau untuk pasang biogas saya minat tetapi perlu dana yang tidak sedikit dan belum menjadi prioritas saya jadi paling praktis dibuang ke sungai agar kandang tetap bersih. Sungainya memang jadi tercemar tetapi disebabkan oleh banyak peternak.⁸¹

Pada kenyataannya jika limbah diolah akan menghasilkan dampak yang besar pada perekonomian masyarakat. Pembuangan limbah secara mentah menyebabkan peternak tidak mendapat nilai tambah dari usahanya, justru hal ini dapat berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan merugikan masyarakat lainnya

Pemanfaatan limbah sapi perah dengan mengolah menjadi biogas dan pupuk kompos organik sangat bermanfaat bagi peternak dan masyarakat sekitar, namun potensi ini masih banyak diabaikan oleh banyak pihak, hal ini tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tetapi banyak pihak yang juga harus turut membangun peternakan terpadu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.⁸²

⁸⁰ Tarnu, *Wawancara* 18 November 2022.

⁸¹ Nur Widodo, *Wawancara* 18 November 2022

⁸² Ahmad, *Wawancara* 20 Oktober 2022.

C. Faktor-faktor yang Menyebabkan Sikap Abai Peternak

Banyak faktor yang menyebabkan mayoritas peternak mengabaikan proses pengolahan limbah dan memilih mengabaikan membuang limbah mentah ke selokan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tumaji sebagai masyarakat yang turut mengamati fenomena ini menjelaskan.

Sebagian besar pelaku usaha peternakan mengabaikan pengelolaan limbah peternakan sapi perah dan berfokus pada profit yang dihasilkan. Limbah yang ada dialirkan ke selokan menuju aliran sungai agar lingkungan peternakannya tetap bersih tetapi mengabaikan pencemaran di tempat lain. Nanti aliran sungai ini akan bermuara ke Pletuk Sooko⁸³

Arif salah satu peternak menyampaikan keadaannya terkait pencemaran sungai yang kerap dilakukannya.

Saya membuang limbah secara langsung bukan tanpa alasan, karena untuk membuat biogas dibutuhkan biaya yang mahal selain itu juga karena tanah di belakang rumah tidak bisa dipasang reaktor biogas sebab tekstur tanah yang berbatu, sedangkan untuk membuat pupuk kompos saya sudah buat tapi tidak banyak karena hanya untuk kebutuhan sendiri. Jadi sebagian besar limbah tetap dibuang ke selokan karena itu adalah satu-satunya cara yang paling cepat. Selain itu pengolahan limbah sudah seharusnya menjadi perhatian pemerintah juga karena sudah sering ada sosialisasi tapi belum ada juga realisasinya.⁸⁴

Selain Arif peternak lain juga menyampaikan alasannya membuang limbah secara langsung.

Pembuangan limbah sapi ini dilakukan secara langsung, saya buang ke selokan. Saya tidak sempat untuk mengolah karena tidak ada waktu dan tenaga karena habis mengurus kandang saya langsung ke kebun dan lebih suka pakai pupuk kambing, sebetulnya pupuk sapi bagus

⁸³ Tumaji, *Wawancara* 15 Oktober 2022.

⁸⁴ Arif Darma Putra, *Wawancara* 15 Juli 2022

tetapi perlu diolah dulu. Jalan keluar paling mudah di buang ke sungai, sebagian juga di buang di kebun yang belum ada tanamannya.⁸⁵

Pengelolaan limbah yang kurang optimal juga disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan limbah, kurang tersedianya fasilitas, minimnya sosialisasi dan kurangnya kesadaran menggali ilmu menyebabkan sebagian besar pemilik usaha ternak menjadikan pembuangan limbah secara mentah sebagai solusi tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan.

Dalam pengelolaan limbah harus tersedia fasilitas yang dapat menunjang pengelolaan limbah peternakan sapi perah seperti alat pengolah pupuk, gudang, dan lainnya yang masih belum tersedia dalam jumlah yang cukup secara umum. Walau pun sudah ada beberapa alat produksi tapi masih belum maksimal dapat memproses limbah secara menyeluruh. Selain dari segi alat dari segi lokasi juga menjadi faktor pengabaian pengelolaan limbah peternakan sapi perah sebagai salah satu kasus yaitu pemasangan reaktor biogas yang harus membutuhkan tanah yang mudah digali sedangkan sebagian tempat di wilayah kecamatan Puduk mempunyai tanah berbatu.⁸⁶

Kurangnya fasilitas yang tersedia disebabkan oleh harga alat produksi yang relatif mahal dan juga untuk pemasangan reaktor biogas membutuhkan biaya yang cukup banyak hal ini menjadi alasan yang paling umum diungkapkan oleh para peternak sapi perah.⁸⁷

Masyarakat di kecamatan Puduk walaupun dalam kehidupan bermuamalah sudah mengetahui prinsip etika bisnis Islam tetapi dari pengetahuan teori masih belum memahami secara mendalam dan utuh, transaksi yang dilakukan hanya berdasarkan naluri benar dan salah serta

⁸⁵ Tarnu, *Wawancara* 18 November 2022.

⁸⁶ Arif Darma Putra, *Wawancara* 15 Juli 2022

⁸⁷ Arif Darma Putra, *Wawancara* 15 Juli 2022

norma-norma yang berlaku di wilayah tersebut. Hal tersebut tampak dari pola bisnis yang di dalamnya terdapat tindakan pengabaian limbah.

Melihat potensi yang begitu besar di kecamatan Pudak mengenai produksi susu sapi perah, dukungan pemerintah sangat dibutuhkan termasuk dalam memanfaatkan pengelolaan limbah peternakan. Dalam wawancara yang dilakukan bersama Arif salah satu peternak milenial mengungkapkan seringkali terdapat wacana yang disampaikan pemerintah mengenai pengelolaan limbah peternakan sapi perah namun hingga kini belum ada realisasi yang dilakukan.⁸⁸

D. Dampak Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah yang dilakukan tidak maksimal dan cenderung diabaikan dapat memberikan dampak yang cukup luas. Dampak yang dapat dilihat dari pengabaian pengelolaan limbah sapi perah ini meliputi pencemaran sungai dan tempat wisata. Limbah peternakan sapi perah yang diabaikan dan dibuang ke aliran sungai secara otomatis mencemari sungai, sungai yang tercemar meliputi sungai sepanjang aliran Pudak-Sooko, pencemaran ini tidak hanya berasal dari pembuangan limbah peternak sapi perah di Pudak tetapi juga dari peternak di Sooko. Ketua Komunitas Nelayan Air Darat Kecamatan Sooko, Bapak Pujiana mengatakan bahwa pencemaran ini sudah terjadi sejak tahun 2014 hingga saat ini. Namun belum ada campur tangan dari pemerintah untuk membantu menangani masalah tersebut. Pencemaran aliran sungai akibat

⁸⁸ Arif Darma Putra, *Wawancara* 15 Juli 2022

pembuangan limbah peternakan sapi perah turut menyebabkan aliran air di wisata air terjun Pletuk di Sooko tercemar. Sehingga air terjun Pletuk kini tidak lagi menarik minat wisatawan.⁸⁹

Masalah ini mendapat beragam tanggapan dari masyarakat yang terkait yaitu peternak, dan masyarakat umum. Arif salah satu peternak menyampaikan.

Saya membuang limbah secara langsung bukan tanpa alasan, karena untuk membuat biogas dibutuhkan biaya yang mahal selain itu juga karena tanah di belakang rumah tidak bisa dipasang reaktor biogas sebab tekstur tanah yang berbatu, sedangkan untuk membuat pupuk kompos saya sudah buat tapi tidak banyak karena hanya untuk kebutuhan sendiri. Jadi sebagian besar limbah tetap dibuang ke selokan karena itu adalah satu-satunya cara yang paling cepat. Selain itu pengolahan limbah sudah seharusnya menjadi perhatian pemerintah juga karena sudah sering ada sosialisasi tapi belum ada juga realisasinya.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tumaji sebagai masyarakat yang turut mengamati fenomena ini menjelaskan.

Sebagian besar pelaku usaha peternakan mengabaikan pengelolaan limbah peternakan sapi perah dan berfokus pada profit yang dihasilkan. Limbah yang ada dialirkan ke selokan menuju aliran sungai agar lingkungan peternakannya tetap bersih tetapi mengabaikan pencemaran di tempat lain. Nanti aliran sungai ini akan bermuara ke Pletuk Sooko⁹¹

Tanggapan lain diberikan oleh bapak Ahmad sebagai masyarakat umum, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan berikut tanggapan beliau.

Sebenarnya potensi yang ada di Puduk ini besar sekali, hanya saja belum dikelola dengan maksimal. Harusnya pemerintah membantu mengembangkan potensi yang ada dengan membuat sistem yang

⁸⁹ Lenteratoday.com “Warga Resah, Kotoran Sapi Ternak Cemari Sungai Sejak 2014” 13 Juni 2021.

⁹⁰ Arif Darma Putra, *Wawancara* 15 Juli 2022

⁹¹ Tumaji, *Wawancara* 15 Oktober 2022.

terpadu jadi antara petani dan peternak saling kerjasama dan dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih. Jika saja limbah dikelola dan diolah menjadi pupuk kemudian didistribusikan dengan harga murah maka akan laris, tapi sayangnya pupuk yang dijual cukup mahal sehingga petani di sini lebih memilih pupuk pabrik.⁹²

Selain dampak negatif dari limbah yang tidak dimanfaatkan, terdapat dampak positif dari pengelolaan limbah yaitu bertambahnya nilai ekonomis dari limbah sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, petani lebih mudah mendapatkan pupuk dan lebih hemat energi dari penggunaan biogas. Hal ini disampaikan oleh masyarakat setempat.

Biogas mempunyai nilai ekonomis yang tinggi selain dapat mengurangi pengeluaran belanja untuk membeli gas juga mampu menjadi pembangkit listrik dalam kapasitas besar, namun di kecamatan Pudak masih sebagian kecil saja yang memanfaatkan kotoran sapi perah untuk pembuatan biogas dan hanya sebatas untuk memasak, selain menghasilkan gas untuk konsumsi rumah tangga, biogas ini mempunyai produk sampingan yaitu pupuk kompos yang berupa limbah. Limbah ini dapat dimanfaatkan untuk pupuk pertanian.⁹³

Selain pernyataan bapak Galing di atas, pernyataan serupa juga disampaikan oleh bapak Isnanto sebagai pembuat pupuk organik.

Hasil dari pembuatan pupuk organik ini dapat meningkatkan perekonomian saya, juga kalau mau bertani tidak kerepotan memikirkan pupuk karena sudah bisa produksi pupuk sendiri sehingga tercipta pertanian yang terpadu dan ramah lingkungan. Kalau semua peternak bisa menyempatkan waktu untuk mengolah limbah peternakan tentunya akan semakin meningkatkan perekonomian masyarakat.⁹⁴

⁹² Ahmad, *wawancara* 20 Oktober 2022

⁹³ Galing, *Wawancara* 20 Agustus 2022

⁹⁴ Isnanto, *Wawancara* 18 November 2022

BAB IV

ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGELOLAAN LIMBAH PETERNAKAN SAPI PERAH

A. Analisis Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan Limbah Peternakan Sapi Perah

Pengelolaan atau manajemen merupakan suatu aktivitas pemanfaatan serta pengolahan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, perusahaan yang telah menerapkan etika bisnis Islam terlihat pada penerapan menejemennya. Contohnya penerapan etika tauhid pada perusahaan antara lain dapat dilihat dari kualitas produk, kinerja SDM, dan proses produksi yang senantiasa dijaga. Konsep keadilan dalam hal ini terwujud ketika perusahaan memberikan produk yang terbaik bagi konsumen maka konsumen juga akan memberikan loyalitas terbaik bagi perusahaan sehingga terjadi timbal balik yang baik.⁹⁵

Produksi susu sapi di kecamatan Pudak yang terus berkembang dan melahirkan banyak pengusaha ternak sapi perah. Pada tahun 2021 sampai awal 2022 peternak sapi perah berada pada titik puncak dengan total keseluruhan mencapai hampir 7000 ekor sapi perah, dari banyaknya

⁹⁵ Darmawati, *Etika Bisnis Islam* (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 22.

populasi yang ada maka jumlah limbah yang dihasilkan juga berbanding lurus dan perlu pengelolaan yang baik.⁹⁶

Bisnis yang baik adalah bisnis yang dapat memegang teguh keadilan bagi para pelakunya. Bisnis yang baik itu adalah bisnis yang bisa menguntungkan bagi para pelaku yang melakukannya. Bisnis yang baik adalah bisnis yang mampu menerapkan keadilan dalam bisnisnya. Jika bisa terwujud, keadilan akan membawa kebaikan bagi semuanya. Oleh karena itu di dalam suatu kegiatan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan pembentukan lembaga audit yang terpercaya yang dapat bersikap amanah mewakili semua pihak yang berkepentingan sehingga di satu pihak pemilik dana dapat keuntungan yang wajar, dan di lain pihak bisnis yang dilakukan pengguna dana mendapat kemajuan yang cukup berarti. Masyarakat pemilik modal maju dan makin sejahtera secara ekonomi.⁹⁷

Penerapan etika tanggung jawab dilakukan perusahaan dengan cara membuat sertifikasi perusahaan agar berbadan hukum. Perusahaan yang telah tersertifikasi atau telah berbadan hukum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut benar-benar serius mendirikan perusahaan sebagai upaya tanggung jawab kepada konsumen. Penerapan etika kebajikan (ihsan) dapat ditelusuri dari keempat etika yang telah diterapkan perusahaan di atas yang menunjukkan bahwa perusahaan telah benar-benar memberikan manfaat bagi berbagai aspek ekonomi, tidak mengecewakan,

⁹⁶ Endra Dwiono, *PMK Mengamuk di Kecamatan Pudak, 3.076 Sapi Terpapar, 342 Ekor Mati*. Dalam *beritajatim.com* (diakses 5 November 2022)

⁹⁷ Darmawati, *Etika Bisnis Islam* (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 144.

serta tidak menimbulkan mudharat bagi semua pihak terkait di sekitar lokasi.⁹⁸

Dalam pengelolaan limbah terdapat dua cara yang dilakukan pemilik usaha ternak sapi perah di Puduk yaitu dengan mengolah menjadi biogas dan pembuatan pupuk kompos organik sedangkan sebagian besar dibuang ke selokan. Biogas adalah gas yang mudah terbakar yang dihasilkan dari proses fermentasi bahan-bahan organik oleh bakteri anaerob terjadi secara alamiah dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Pupuk kompos organik dari kotoran hewan sangat bernilai ekonomis khususnya bagi masyarakat di kecamatan Puduk, karena selain beternak masyarakat di kecamatan Puduk mayoritas berprofesi sebagai petani dengan diproduksinya pupuk kompos organik harusnya memudahkan petani setempat dalam memperoleh pupuk di tengah sulitnya mendapatkan pupuk subsidi.

Pembuangan limbah sapi perah dilakukan secara langsung pada selokan yang mengalir ke sungai yang mengalir ke daerah yang lebih rendah salah satunya air terjun Pletuk Sooko. Dalam hal ini terdapat pelanggaran terkait penerapan etika bisnis Islam di mana limbah yang dibuang ke selokan menuju sungai telah mencemari dan menimbulkan mudharat bagi orang lain.

B. Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Sikap Abai Peternak dalam Mengelola Limbah Peternakan Sapi Perah

⁹⁸Ibid., 22.

Banyak faktor yang menyebabkan mayoritas peternak mengabaikan proses pengolahan limbah dan memilih mengabaikan membuang limbah mentah ke selokan. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Kurangnya kesadaran mengenai dampak yang ditimbulkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tumaji sebagai masyarakat yang turut mengamati fenomena ini menjelaskan bahwa sebagian besar pelaku usaha peternakan mengabaikan pengelolaan limbah peternakan sapi perah dan berfokus pada profit yang dihasilkan. Limbah yang ada dialirkan ke selokan menuju aliran sungai agar lingkungan peternakannya tetap bersih tetapi mengabaikan pencemaran di tempat lain.⁹⁹

2. Kurangnya ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan limbah

pengelolaan limbah yang kurang optimal juga disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan limbah, minimnya sosialisasi dan kurangnya kesadaran menggali ilmu menyebabkan sebagian besar pemilik usaha ternak menjadikan pembuangan limbah secara mentah sebagai solusi tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan.¹⁰⁰

3. Kurangnya fasilitas yang tersedia

Dalam pengelolaan limbah harus tersedia fasilitas yang dapat menunjang pengelolaan limbah peternakan sapi perah seperti alat pengolah pupuk, gudang, dan lainnya yang masih belum tersedia dalam jumlah yang cukup secara umum. Walau pun sudah ada

⁹⁹ Tumaji, *wawancara* 15 Oktober 2022.

¹⁰⁰ Arif Darma Putra, *Wawancara* 15 Juli 2022

beberapa alat produksi tapi masih belum maksimal dapat memproses limbah secara menyeluruh. Selain dari segi alat dari segi lokasi juga menjadi faktor pengabaian pengelolaan limbah peternakan sapi perah sebagai salah satu kasus yaitu pemasangan reactor biogas yang harus membutuhkan tanah yang mudah digali sedangkan sebagian tempat di wilayah kecamatan Pudak mempunyai tanah yang berbatu.¹⁰¹

4. Harga alat produksi yang relatif mahal

Kurangnya fasilitas yang tersedia disebabkan oleh harga alat produksi yang relatif mahal dan juga untuk pemasangan reaktor biogas membutuhkan biaya yang cukup banyak hal ini menjadi alasan yang paling umum diungkapkan oleh para peternak sapi perah.¹⁰²

5. Walaupun mayoritas beragama islam tetapi pengetahuan mengenai etika bisnis islam belum mendalam

Masyarakat di kecamatan pudak walaupun dalam kehidupan bermuamalah sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam tetapi dari pengetahuan teori masih belum memahami secara mendalam dan utuh, transaksi yang dilakukan hanya berdasarkan naluri benar dan salah serta norma-norma yang berlaku di wilayah tersebut.

6. Dukungan pemerintah belum maksimal

Melihat potensi yang begitu besar di kecamatan Pudak mengenai produksi susu sapi perah, dukungan pemerintah sangat dibutuhkan termasuk dalam memanfaatkan pengelolaan limbah peternakan. Dalam

¹⁰¹ Arif Darma Putra, *Wawancara* 15 Juli 2022

¹⁰² Arif Darma Putra, *Wawancara* 15 Juli 2022

wawancara yang dilakukan bersama Arif salah satu peternak milenial mengungkapkan seringkali terdapat wacana yang disampaikan pemerintah mengenai pengelolaan limbah peternakan sapi perah namun hingga kini belum ada realisasi yang dilakukan.¹⁰³

Penerapan etika bisnis Islam harus mampu dilaksanakan dalam setiap aspek perekonomian termasuk dalam penyelenggaraan produksi, konsumsi, distribusi, hingga pengelolaan limbah yang harus sesuai dengan etika bisnis Islam. Dalam pelaksanaan bisnis dan ada beberapa prinsip yang harus dianut oleh pelaku bisnis, diantaranya yaitu prinsip kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), kebenaran: kebajikan dan kejujuran.¹⁰⁴ Berdasarkan prinsip tersebut bertujuan mengkaji etika bisnis dari sudut pandang Al-Qur'an, sesuai dengan prinsip kesatuan dan tanggung jawab dalam upaya membangun bisnis Islami. Dalam faktor-faktor penyebab peternak bersikap abai menunjukkan tanggung jawab dan kebajikan dari peternak masih kurang maksimal karena tidak ada niat untuk membuat sistem pengolahan secara kerja sama dengan peternak lainnya dan lebih mengharapkan bantuan pemerintah. Selain itu setiap muslim harus memahami prinsip etika bisnis Islam dalam melakukan kegiatan bermuamalah.

¹⁰³ Arif Darma Putra, *Wawancara* 15 Juli 2022

¹⁰⁴ Abdul Aziz, "*Etika Bisnis Perspektif Islam*", (Bandung: Alfabeta, 2013), 45.

C. Analisis Dampak Sikap Abai Pengelolaan Limbah Terhadap Etika Pengelolaan Limbah

Suatu bisnis dapat dikatakan *goodbusiness* apabila dalam tingkah laku bisnis tersebut memperhatikan etika-etika dalam berbisnis. Etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral tentang apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Dalam menjalankan roda bisnisnya dan agar tidak merugikan manusia memerlukan seperangkat nilai aturan yang dapat dijadikan pegangan dalam aktifitas bisnisnya. Moral terdiri dari seperangkat aturan yang memonitor perilaku manusia serta menetapkan sesuatu perbuatan mana yang buruk atau yang baik. Moral dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai perilaku manusia. Berbagai tindakan seperti menipu, mengurangi timbangan, memanipulasi, merugikan lingkungan sekitar. Sedangkan tindakan lain seperti menolong orang lain, memberikan sumbangan, sedekah, infak, dan memperhatikan lingkungan sekitar dianggap sebagai tindakan yang terpuji

Tanggung jawab sosial dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

1. Unity (Tauhid)

Unity adalah suatu integritas vertical interaksi sistem sosial yang bermuara pada keesaan Tuhan dan tauhid. Artinya segala upaya yang dilakukan umat manusia berpulang kepada fungsi tugas ibadah dan tanggung jawab yang akan diberikan oleh Allah sebagai pemberi amanah dan pemilik sumber daya yang sesungguhnya. Manusia hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola dan memimpin dan akan

diminta pertanggung jawabannya atau pengelolaan dan kepemimpinan atas sumber daya di muka bumi ini.

2. *Equilibrium* (Keseimbangan atau Adil)

Equilibrium yaitu keseimbangan sesuai peran dan fungsi setiap pihak. Proses produksi dan seluruh misi yang diemban dilakukan dengan cara-cara yang adil dan seimbang bagi keseluruhan pihak yang diperlakukan dan diberikan kontribusi hak dan kewajiban secara sepadan.

3. *FreeWill* (Kehendak Bebas) Yaitu kebebasan bertindak memilih sesuai potensi manusia yang dimiliki dan bebas menggunakannya. Manusia bebas menentukan kreatifitas untuk melakukan produksi sepanjang diorientasi untuk menjawab permasalahan sosial dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia.

4. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Bertanggung jawab kepada pemberi amanah yaitu Allah, terhadap diri sendiri dan masyarakat secara luas. Semua kegiatan termasuk kegiatan produksi ini mesti harus mempertanggung jawabkan kepada semua pihak. Secara ringkas dapat di nyatakan bahwa tanggung jawab kepada Allah yang maha memiliki atas sumber daya yang diwariskan kepada manusia di muka bumi ini. Dengan perkataan lain bahwa segala aktifitas bisnis dilakukan oleh umat Islam beriman secara vertikal

dipertanggungjawabkan kepada Allah sang pencipta dan pemberi amanah kepada manusia yang menjadi khalifah dimuka bumi ini.¹⁰⁵

Pengelolaan limbah yang dilakukan tidak maksimal dan cenderung diabaikan dapat memberikan dampak yang cukup luas. Dampak yang dapat dilihat dari pengabaian pengelolaan limbah sapi perah ini meliputi pencemaran sungai dan tempat wisata. Limbah peternakan sapi perah yang diabaikan dan dibuang ke aliran sungai secara otomatis mencemari sungai, sungai yang tercemar meliputi sungai sepanjang aliran Pudak-Sooko, pencemaran ini tidak hanya berasal dari pembuangan limbah peternak sapi perah di Pudak tetapi juga dari peternak di Sooko, pencemaran ini sudah terjadi sejak tahun 2014 hingga saat ini. Sehingga air terjun Pletuk kini tidak lagi menarik minat wisatawan. jelas ini adalah dampak dari sikap abai dan lepas tanggung jawab.

Menurut Pandangan etika bisnis Islam bahwa limbah dapat merusak lingkungan hidup, yang pada akhirnya akan membahayakan kehidupan manusia. Sifat saling ketergantungan antara makhluk hidup adalah sebuah fitrah dari Allah Swt, maka konsekuensinya adalah jika manusia merusak atau mengabaikan salah satu dari ciptaan Allah Swt, maka alam secara keseluruhan akan mengalami penderitaan yang pada akhirnya juga akan merugikan manusia. Dan hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam surah Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi :
“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan

¹⁰⁵ Mushlich, *Etika Bisnis Islam Landasan Filosofi, Normatif dan Subtansi Implementatif*, (Yogyakarta : Ekonosia, 2003), 91.

tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum (30) : 41).

Dalam surah Al-Qashash ayat 77, Allah Swt juga berfirman :”Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(QS. Al-Qashash (28) : 77). Ayat diatas menjelaskan bahwa, Allah memperingatkan manusia untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini. Artinya dalam melakukan segala kegiatan hendaknya manusia tidak merusak lingkungan. Hal ini karena apabila kita merusak maka sangat mungkin menimbulkan kemudharatan bagi manusia itu sendiri. Dalam syari’at Islam, manusia diperintahkan untuk selalu menjaga dan memelihara etika dalam melaksanakan setiap kegiatan ibadah ataupun keduniaan, termasuk didalamnya kegiatan bisnis.

Dalam menerapkan etika lingkungan harus menerapkan empat hal yaitu

1. Manusia sebagai bagian dari lingkungan merupakan pelaku utama dalam pengelolaan lingkungan, sehingga perlu menyayangi semua kehidupan dan lingkungannya selain dirinya sendiri.

2. Manusia sebagai bagian dari lingkungan merupakan pelaku utama dalam pengelolaan lingkungan, sehingga harus selalu berupaya untuk menjaga kelestarian, keseimbangan, dan keindahan alam.
3. Kebijakan penggunaan sumber daya alam terbatas, misalnya energi.
4. Lingkungan disediakan untuk semua makhluk hidup, bukan untuk manusia saja.¹⁰⁶

Etika lingkungan berusaha memberi sumbangan dalam beberapa norma yang ditawarkan untuk mengungkap dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Perusahaan harus mengintegrasikan perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan. Lingkungan berhak mendapatkan jaminan terhadap perlindungan alam dan mendapatkan rehabilitasi. Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban sebuah organisasi untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana ia berada. Sebuah organisasi mengemban tanggung jawab sosial dalam tiga sektor, yaitu pada pelaku bisnis, pada lingkungan alam, dan pada kesejahteraan sosial secara umum.

Selain dampak negatif dari limbah yang tidak dimanfaatkan, terdapat dampak positif dari pengelolaan limbah yaitu bertambahnya nilai ekonomis dari limbah sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, petani lebih mudah mendapatkan pupuk dan lebih hemat

¹⁰⁶Atok, dkk. *Etika lingkungan*, (Malang Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 65.

energi dari penggunaan biogas. Hal ini disampaikan oleh masyarakat setempat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan:

1. Pembuangan limbah sapi perah dilakukan secara langsung pada selokan yang mengalir kesungai yang mengalir ke daerah yang lebih rendah salah satunya air terjun Pletuk Sooko. Dalam hal ini terdapat pelanggaran terkait penerapan etika bisnis Islam di mana limbah yang dibuang ke selokan menuju sungai telah mencemari dan menimbulkan mudharat bagi orang lain.
2. Dalam faktor-faktor penyebab peternak bersikap abai menunjukkan tanggung jawab dan kebajikan dari peternak masih kurang maksimal karena tidak ada niat untuk membuat sistem pengolahan secara kerja sama dengan peternak lainnya dan lebih mengarpakan bantuan pemerintah. Selain itu setiap muslim harus memahami prinsip etika bisnis Islam dalam melakukan kegiatan bermuamalah.
3. Dampak yang dapat dilihat dari pengabaikan pengelolaan limbah sapi perah ini meliputi pencemaran sungai dan tempat wisata. Limbah peternakan sapi perah yang diabaikan dan dibuang ke aliran sungai secara otomatis mencemari sungai, sungai yang tercemar meliputi sungai sepanjang aliran Pudak-Sooko, pencemaran ini tidak hanya berasal dari pembuangan limbah peternak sapi perah di Pudak tetapi juga dari peternak di Sooko, pencemaran ini sudah terjadi sejak tahun

2014 hingga saat ini. Namun belum ada campur tangan dari pemerintah untuk membantu menangani masalah tersebut. Pencemaran aliran sungai akibat pembuangan limbah peternakan sapi perah turut menyebabkan aliran air di wisata air terjun Pletuk di Sooko tercemar.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran yaitu:

1. Pemilik usaha ternak harus lebih peduli terhadap dampak yang ditimbulkan akibat pembuangan limbah peternakan sapi perah terhadap lingkungan.
2. Kelompok peternak sapi perah bisa memanfaatkan organisasi untuk lebih mudah dalam menemukan solusi terkait pengelolaan limbah.
3. Pemerintah harus turut serta melibatkan diri memberikan pendampingan kepada para peternak sapi perah untuk menciptakan sistem yang terintegrasi dan terpadu untuk meningkatkan nilai ekonomis pada limbah peternakan sapi perah.



DAFTAR PUSTAKA

Atok, dkk. *Etika lingkungan*, Malang. Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

BSPS “Kecamatan Pudak dalam Angka 2021. Ponorogo: BPS Kabupaten Ponorogo, 2021

Darmawati, *Etika Bisnis Islam*. Palembang: Bening Media Publishing, 2020.

Dede Nurohman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Pustadin, “*Ekonomi Islam: Antara Etika Dan Praktik*” Dalam [Http://Staimtarate.Ac.Id/Berita/Ekonomi-Islam-Antara-Etika-Dan-Praktik](http://Staimtarate.Ac.Id/Berita/Ekonomi-Islam-Antara-Etika-Dan-Praktik). (Diakses Pada 27 Januari 2022 Jam 05.41)

Angga Syahputra, “*Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam*” Dalam Jurnal At-Tijarah Vol.1 No. 1 Januari – Juni 2019.

Puguh Kurniawan, “*Etika Bisnis Islam Terkait Penimbunan Barang Akibat Covid-19*” Dalam Jurnal Ilmiah Mea Vol. 4, No.3, 2020.

Moh. Muslim, “*Problema Etika Dalam Era Baru Manajemen*” Dalam Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 22 No. 2 / 2019. https://id.wikipedia.org/wiki/Pudak,_Ponorogo Diakses 27 Januari 2022 Jam 06.40.

Ardhyan Dwi Nurcahyo, “*Serapan Tenaga Kerja Peternakan Sapi Perah Di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo*” Dalam Jurnal Swara Bhumi. Volume V Nomor 6 Tahun 2018.

Mohamad Prayogo, Wawancara Pada 20 Januari 2022.

Tumaji, Wawancara Pada 17 Januari 2022.

<https://lenteratoday.com/Ponorogo-Warga-Resah-Kotoran-Sapi-Ternak-Cemari-Sungai-Sejak-2014/> Diakses 27 Januari 2022 Jam 07.35.

Supeno, Wawancara 15 Januari 2022.

Arif Darma Putra, Wawancara 15 Juli 2022

Ahmad, wawancara 20 Oktober 2022

Isnain Agustina “*Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pengelolaan Peternakan Sapi Perah Di Desa Ngepung Kecamatan Suka Pura*”

- Kabupaten Probolinggo” *Skripsi* (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri) 2019.
- Luluk Masyrukah “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” *Skripsi* (Metro: Intitut Agama Islam Negeri Metro, 2018)
- M.Zaidil Huda “Mekanisme Pembuangan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)” *Skripsi* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017).
- Putri Maharani Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pelaksanaan Penjualan Sapi Di Pasar Ternak Batusangkur” *Skripsi* (Batusangkur: Institut Agama Islam Negeri Batusangkur, 2021).
- Ridwan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah, Teori Dan Praktek The Celestial Management*”, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Fadhil, Nur Ahmad Dan Azhari Akmal, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2010.
- Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Basu Swastha Dan Ibnu Sukotjo, “*Pengantar Bisnis Modern*”, Edisi 3, Penerbit Liberty 1995.
- Djakfar, Muhammad, “*Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*” Malang: Uin-Maliki Press, 2007.
- Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto,1995)

Umar Sidiq, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*,
(Ponorogo: Nata Karya, 2019)

Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret
University Press, 2002)

Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya,
2007)

Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015)

Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media
Sahabat Cendikia, 2019).

Abu Achmadi Dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi
Aksara, 2005).

Nana Saudjana Dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian Di Perguruan
Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002)

Muhammad Hendy Musthafa, "*Efektivitas Pelaksanaan Kursus Calon
Pengantin: Studi Di Kua Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*".